

## **The Effect Of Work Experience, Work Literacy And Independence On Audit Quality At The Regional Inspectorate Office Of Lingga Regency**

### **Pengaruh Pengalaman Kerja, Literasi Kerja Dan Indenpendensi Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Lingga**

Yosrizal<sup>1\*</sup>, Desi Emilia Sari Sabari<sup>2</sup>, Hendri Herman<sup>3</sup>, Mulyadi<sup>4</sup>

Universitas Ibnu Sina<sup>1,2,3,4</sup>

[Yosrizalfaqih84@gmail.com](mailto:Yosrizalfaqih84@gmail.com)<sup>1</sup>

\*Corresponding Author

---

#### **ABSTRACT**

The population of this research is employees of the Regional Inspectorate Office of Lingga Regency in 2024, totaling 100 employees from all divisions/sections. The sampling method was carried out using purposive sampling because it is suitable for use in quantitative research, namely the method of determining a saturated sample or total sampling, which is a sampling technique when all members of the population are used as samples. From the results of the analysis it is known that the *t*-calculated value of this work literacy variable is  $16.729 > 1.984$ , so (*t* calculated > *t* table). The regression results show the coefficient of determination (*R*<sup>2</sup>) 0.741. This means that only 74.10% of the dependent variable, namely audit quality, can be explained by the independent variable, namely work literacy. Meanwhile, 25.9% was influenced by other factors. The independence variable (*X*<sub>3</sub>) turns out to have a significant effect on audit quality (*Y*). From the results of the analysis it is known that the *t*-calculated value of this independence variable is  $15.856 > 1.984$ , so (*t* calculated > *t* table). The regression results show the coefficient of determination (*R*<sup>2</sup>) 0.720. This means that only 72.0% of the dependent variable, namely audit quality, can be explained by the independent variable, namely independence. Meanwhile, 28.8% was influenced by other factors. From the test results on Work Experience, Work Literacy and Independence, together they influence audit quality. The estimation results obtained show that the calculated *F* value =  $116.803 > 2.47$  or (*F* calculated > *F* table). This means that the variables Work Experience, Work Literacy and Independence together influence audit quality. The regression results show the coefficient of determination (*R*<sup>2</sup>) 0.785. This means that 78.5% of the dependent variable is audit quality which can be explained by the independent variables, namely Work Experience, Work Literacy and Independence. Meanwhile, 21.5% was influenced by other factors.

**Keywords:** Independence, work literacy, work experience.

#### **ABSTRAK**

Populasi dari penelitian ini adalah pegawai Kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Lingga Tahun 2024 yang berjumlah 100 pegawai dari seluruh divisi / bagian. Metode pengambilan sample dilakukan dengan cara purposive sampling ini karena sesuai untuk digunakan untuk penelitian kuantitatif, yaitu metode penentuan sampel jenuh atau total sampling adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dari hasil analisis diketahui bahwa nilai *t*-hitung variabel literasi kerja ini adalah  $16,729 > 1.984$  , jadi (*t* hitung > *t* table). Hasil regresi menunjukkan nilai koefisien determinasi (*R*<sup>2</sup>) 0,741. Artinya bahwa hanya 74,10% variabel terikat yaitu kualitas audit yang mampu dijelaskan oleh variabel bebasnya yaitu literasi kerja. Sedangkan 25,9% dipengaruhi oleh faktor lain. Variabel indenpedensi (*X*<sub>3</sub>), ternyata berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit (*Y*). Dari hasil analisis diketahui bahwa nilai *t*-hitung variabel indenpedensi ini adalah  $15,856 > 1.984$ , jadi (*t* hitung > *t* table). Hasil regresi menunjukkan nilai koefisien determinasi (*R*<sup>2</sup>) 0,720. Artinya bahwa hanya 72,0% variabel terikat yaitu kualitas audit yang mampu dijelaskan oleh variabel bebasnyayaitu indenpedensi. Sedangkan 28,8% dipengaruhi oleh faktor lain Dari hasilpengujian terhadap Pengalaman Kerja, Literasi Kerja Dan Indenpendensi bersama-sama mempengaruhi kualitas audit. Hasil estimasi yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai *F* hitung =  $116,803 > 2,47$  atau (*F* hitung > *F* table). Artinya variabel Pengalaman Kerja, Literasi Kerja Dan Indenpendensi secarabersama-sama mempengaruhi kualitas audit. Hasil regresi menunjukkan nilai koefisien determinasi (*R*<sup>2</sup>) 0,785. Artinya bahwa 78,5 % variabel terikat

yaitu kualitas audit yang mampu dijelaskan oleh variabel bebasnya yaitu Pengalaman Kerja, Literasi Kerja Dan Independensi. Sedangkan 21,5 % dipengaruhi oleh faktor lain.

**Kata Kunci :** Independensi, Literasi kerja, Pengalaman kerja.

## 1. Pendahuluan

Kualitas audit merupakan salah satu titik sentral yang harus diperhatikan sekalipun tidak mudah untuk menyepakati apa yang dimaksud kualitas audit itu, namun setidaknya-tidaknya struktur definisi atas kualitas audit mencakup auditing dan jasa akuntansi lainnya yang telah diberikan oleh CPAs. Kualitas audit merupakan segala kemungkinan (*probability*) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan. Sehingga kualitas audit yang dimaksud terjadi jika auditor dapat memberikan jaminan bahwa tidak ada salah saji yang material (*no material misstatements*) atau kecurangan (*fraud*) dalam laporan keuangan audite. Auditor sendiri memandang kualitas audit terjadi apabila mereka bekerja sesuai standar profesional yang ada, dapat menilai resiko bisnis audite dengan tujuan untuk meminimalisasi resiko litigasi, dapat meminimalisasi ketidakpuasan audit dan menjaga kerusakan reputasi auditor.

Beberapa faktor yang dapat berdampak pada kualitas audit, salah satunya yakni pengalaman kerja. Pengalaman kerja merupakan cara pembelajaran yang baik bagi auditor internal yang akan menjadikan auditor kaya akan teknik audit. Semakin tinggi pengalaman auditor, maka semakin mampu dan mahir auditor menguasai tugasnya sendiri maupun aktivitas yang diauditnya. Pengalaman juga memberikan dampak pada setiap keputusan yang diambil dalam pelaksanaan audit sehingga diharapkan setiap keputusan yang diambil merupakan keputusan yang tepat.

Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin lama masa kerja yang dimiliki auditor maka auditor akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Auditor yang tidak berpengalaman akan melakukan atribusi kesalahan lebih besar dibandingkan dengan auditor yang berpengalaman. auditor yang berpengalaman (*expertise*), akan lebih jelas merinci masalah yang dihadapi dibandingkan auditor yang kurang berpengalaman, yang nantinya berpengaruh pada auditor judgement.

Pengalaman kerja merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa juga diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Seorang auditor internal yang mempunyai pengalaman yang cukup lama dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan tentunya mempunyai perlakuan yang berbeda dalam masyarakat jika dibandingkan dengan akuntan publik yang baru terjun dalam profesi ini, artinya semakin berpengalaman seorang auditor dalam melakukan pemeriksaan keuangan maka semakin tinggi tingkat kepercayaan masyarakat atas setiap pekerjaannya.

Pernyataan tersebut menunjukkan adanya dampak dari pengalaman kerja terhadap sikap integritas dari auditor. Sehingga dapat dikatakan bahwa integritas dapat dijelaskan oleh pengalaman kerja yang cukup lama dalam lingkup audit. Seorang auditor yang bekerja sebagai auditor internal yang cukup lama, maka akan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat bahwa auditor tersebut berpegang teguh pada prinsip-prinsip dan aturan sebagai auditor internal.

Selain dengan pendekatan pengalaman kerja, prinsip-prinsip perilaku yang berlaku bagi auditor antara lain integritas. Integritas diperlukan agar auditor dapat bertindak jujur dan tegas dalam melaksanakan audit. Objektivitas diperlukan agar auditor dapat bertindak adil tanpa dipengaruhi oleh tekanan atau permintaan pihak tertentu yang berkepentingan atas hasil audit serta kompetensi auditor didukung oleh pengetahuan, dan kemampuan yang

diperlukan untuk melaksanakan tugas. Faktor integritas auditor juga berpengaruh terhadap kualitas hasil audit.

Pengguna laporan hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh Inspektorat Daerah Kabupaten Lingga menginginkan adanya aparat pengawasan yang bersih, berwibawa, tertib dan teratur dalam menjalankan tugas dan fungsinya sesuai ketentuan dan normayang berlaku. Norma dan ketentuan yang berlaku bagi auditor intern pemerintah terdiri dari Kode Etik Inspektorat Daerah Kabupaten Lingga dan Standar Audit Inspektorat Daerah Kabupaten Lingga. Kode etik dimaksudkan untuk menjaga perilaku Inspektorat Daerah Kabupaten Lingga dalam melaksanakan tugasnya, sedangkan Standar Audit dimaksudkan untuk menjaga mutu hasil audit yang dilaksanakan Inspektorat Daerah Kabupaten Lingga. Dengan adanya aturan tersebut, masyarakat atau pengguna laporan dapat menilai sejauh mana auditor pemerintah telah bekerja sesuai dengan standar dan etika yang telah ditetapkan. Pemeriksaan yang dilakukan Inspektorat Daerah Kabupaten Lingga terkadang menemui kendala dalam pelaksanaannya dimana adanya rasa kekeluargaan, kebersamaan dan pertimbangan manusiawi yang menonjol. Masalah lain yang dihadapi dalam peningkatan kualitas Inspektorat Daerah Kabupaten Lingga adalah bagaimana meningkatkan sikap atau perilaku, kemampuan aparat pengawasan dalam melaksanakan pemeriksaan, sehingga pengawasan yang dilaksanakan dapat berjalan secara wajar, efektif dan efisien.

Kualitas audit yang dilaksanakan oleh aparat Inspektorat Daerah Kabupaten Lingga saat ini masih menjadi sorotan, karena masih banyaknya temuan audit yang tidak terdeteksi oleh aparat inspektorat sebagai auditor internal, akan tetapi ditemukan oleh auditor eksternal yaitu Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Terkait kualitas laporan keuangan Pemerintah masih terdapat berbagai kekurangan diantaranya masih terdapat berbagai tindakan korupsi yang dilakukan oleh pegawai padahal terdapat Inspektorat Daerah sebagai pengawas dalam kegiatan Pemerintahan suatu daerah. Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan yang merupakan output dari kinerja Inspektorat selaku auditor internal Pemerintahan masih kurang baik. Sementara dari segi kompetensi yakni masih kurangnya pelatihan yang dilakukan kepada para pegawai Inspektorat hanya di Daerah Lingga sehingga masih banyak kekurangan mengenai isi dan struktur materi yang diberikan. Standar umum yang kedua ini mengharuskan auditor untuk tidak memihak kepada siapapun serta dapat menghadapi berbagai tekanan dari klien.

Auditor dituntut untuk memiliki sikap independen dalam melakukan audit. Independensi adalah sikap auditor yang harus mempertahankan temuannya serta tanpa pengaruh dari klien atau pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil audit. Kualitas audit juga dipengaruhi oleh tekanan waktu yang diberikan klien dalam melaksanakan tugas audit. Auditor dituntut untuk menyelesaikan tugas audit sesuai dengan waktu yang disepakati dengan klien. Tekanan tersebut membuat auditor semakin meningkatkan efisiensi dalam mengaudit sehingga seringkali pelaksanaan audit yang dilakukan oleh auditor tidak selalu berdasarkan prosedur dan perencanaan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Masih banyak masyarakat yang tidak mempercayai tingkat keahlian auditor, kompetensi, independensi, tekanan waktu serta etika auditor yang akan berpengaruh terhadap kualitas audit. Di kabupaten Lingga sendiri khususnya di kantor inspektorat kabupaten Lingga masih ada pelanggaran etik terkait dengan independensi.

Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Pengaruh Pengalaman Kerja, Literasi Kerja Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Lingga".

## **2. Metode Penelitian**

Lokasi yang dipilih penulis adalah Kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Lingga. Lokasi ini beralamatkan di Jln. Istana Kota Baru, No. Kelurahan Daik, Kecamatan Lingga, Kabupaten

Lingga, Kepulauan Riau.

Menurut Sugiyono, (2016: 80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Ridwan dalam Buchari Alma (2015: 10) Populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian. Melihat pendapat diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan masalah penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh pegawai Kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Lingga yaitu sebanyak 100 orang.

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti Riduwan, (2015: 56). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dalam Sugiyono, (2016: 85). Alasan menggunakan teknik purposive sampling ini karena sesuai untuk digunakan untuk penelitian kuantitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi menurut Sugiyono, (2016:85). Menurut Sugiyono, (2016: 85) metode penentuan sampel jenuh atau total sampling adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah pegawai Kantor. Inspektorat Daerah Kabupaten Lingga yang berjumlah 100 pegawai di seluruh divisi, namun tidak termasuk direksi yang akan dijadikan sebagai responden penelitian ini. Alasan menggunakan seluruh populasi menjadi sampel adalah dikarenakan mewakili seluruh populasi karena jika kurang dari atau sama 100 populasi, maka dijadikan sampel penelitian semuanya, oleh karena itu peneliti mengambil 100 sampel yang diambil dari seluruh divisi.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### Uji R<sup>2</sup> (Koefisien Determinasi) Partial

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) untuk menunjukkan berapa besar proporsi variasi variabel bebas mampu menjelaskan variasi terikat. Hasil regresi menunjukkan nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) 0,777. Artinya bahwa hanya 77,70% variabel terikat yaitu kualitas audit pada Kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Lingga yang mampu dijelaskan oleh variabel bebasnya yaitu Pengalaman kerja. Sedangkan 22,3% dipengaruhi oleh faktor lain.

**Tabel 1. Uji R<sup>2</sup> (Koefisien Determinasi) Pengalaman kerja**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate
1	.881 <sup>a</sup>	.777	.774	1.675

a. Predictors: (Constant), Pengalaman kerja

b. Dependent Variable: Kualitas audit

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) untuk menunjukkan berapa besar proporsi variasi variabel bebas mampu menjelaskan variasi terikat. Hasil regresi menunjukkan nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) 0,741. Artinya bahwa hanya 74,10% variabel terikat yaitu kualitas audit pada Kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Lingga yang mampu dijelaskan oleh variabel bebasnya yaitu Literasi kerja. Sedangkan 25,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

**Tabel 2. Uji R<sup>2</sup> (Koefisien Determinasi) Literasi kerja**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted RSquare	Std. Error of the Estimate

1	.861 <sup>a</sup>	.741	.738	1.805
---	-------------------	------	------	-------

a. Predictors: (Constant), Literasi kerja

b. Dependent Variable: Kualitas audit

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk menunjukkan berapa besar proporsi variasi variabel bebas mampu menjelaskan variasi terikat. Hasil regresi menunjukkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) 0,720. Artinya bahwa hanya 72,0% variabel terikat yaitu kualitas audit pada Kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Lingga yang mampu dijelaskan oleh variabel bebasnya yaitu Indenpedensi. Sedangkan 28,0% dipengaruhi oleh faktor lain

**Tabel 3. Uji  $R^2$  (Koefisien Determinasi) Indenpedensi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate
1	.848 <sup>a</sup>	.720	.717	1.877

a. Predictors: (Constant), Sarpras

b. Dependent Variable: Kualitas audit

### Uji $R^2$ (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk menunjukkan berapa besar proporsi variasi variabel bebas mampu menjelaskan variasi terikat. Hasil regresi menunjukkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) 0,785. Artinya bahwa 78,5 % variabel terikat yaitu Kualitas audit yang mampu dijelaskan oleh variabel bebasnya yaitu Pengalaman kerja, Literasi kerja dan Indenpedensi. Sedangkan 21,5 % dipengaruhi oleh faktor lain.

**Tabel 4. Uji  $R^2$  (Koefisien Determinasi) Pengalaman Kerja, Literasi Kerja Dan Indenpendensi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate
1	.886 <sup>a</sup>	.785	.778	1.628

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Kerja, Literasi Kerja Dan Indenpendensi

b. Dependent Variable: Kualitas audit

### Uji t (Uji Persial)

Uji statistic t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Penguji dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha=5\%$ ).

Dasar pengambilan keputusan dalam uji t berdasarkan nilai signifikan hasil dari ouput SPSS, sebagai berikut :

1. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan nilai signifikansi  $< 0,05$  artinya berpengaruh, maka  $H_0$  di tolak  $H_a$  di terima
2. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $> 0,05$  artinya tidak berpengaruh, maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  di tolak

Hasil Uji t pada penelitian ini dapat dilihat seperti dibawah ini :

### Hipotesis pertama

Tabel distribusi t dicari pada  $\alpha = 0.05$  dengan derajat kebebasan (df)  $n-k$  atau  $100 - 2 = 98$  ( $n$  adalah jumlah kasus, dan  $k$  adalah jumlah variabel), maka diperoleh nilai T tabel sebesar 1.984. Berikut dapat dilihat hasil uji t variable Pengalaman kerjadengan program SPSS 20.

**Tabel 5. Uji t (Uji Parsial)**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7.646	1.461		5.232	.000
1 Pengalaman kerja	.783	.042	.881	18.455	.000

a. Dependent Variable: Kualitas audit

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 20 seperti terlihat pada tabel 5 diatas, variabel Pengalaman kerja memiliki t hitung sebesar 18,455 > 1.984 dengan nilai signifikan 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa “Pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap Kualitas audit masuk Kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Lingga”.

### Hipotesis Kedua

Tabel distribusi t dicari pada  $\alpha = 0.05$  dengan derajat kebebasan (df)  $n-k$  atau  $100 - 2 = 98$  (n adalah jumlah kasus, dan k adalah jumlah variabel), maka diperoleh nilai T tabel sebesar 1.984. Berikut dapat dilihat hasil uji t variable literasi kerja dengan program SPSS 20.

**Tabel 6. Uji t (Uji Parsial)**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7.210	1.638		4.403	.000
1 Literasi kerja	.795	.047	.861	16.729	.000

a. Dependent Variable: Kualitas audit

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 20 seperti terlihat pada tabel 6 diatas, variabel literasi kerja memiliki t hitung sebesar 16,729 > 1.984 dengan nilai signifikan 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa “Literasi kerja berpengaruh signifikan terhadap Kualitas audit masuk Kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Lingga”.

### Hipotesis Ketiga

Tabel distribusi t dicari pada  $\alpha = 0.05$  dengan derajat kebebasan (df)  $n-k$  atau  $100 - 2 = 98$  (n adalah jumlah kasus, dan k adalah jumlah variabel), maka diperoleh nilai T tabel sebesar 1.984. Berikut dapat dilihat hasil uji t variable Indenpendensi dengan program SPSS 20:

**Tabel 7. Uji t (Uji Parsial)**

Model	Coefficient				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.267	2.163		.123	.902
1 Indenpendensi	.945	.060	.848	15.856	.000

a. Dependent Variable: Kualitas audit

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 20 seperti terlihat pada tabel 7 diatas, variabel Indenpedensi memiliki t hitung sebesar 15,856 > 1.984 dengan nilai signifikan 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa “Indenpedensi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas audit masuk Kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Lingga”.

### Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang positif terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah faktor Pengalaman kerja, Literasi kerja dan Indenpedensi secara bersama-sama mempengaruhi tingkat kualitas audit masuk Kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Lingga. Cara menentukan variabel memiliki hubungan yang signifikan adalah sebagai berikut :

1. Jika  $f$  hitung >  $f$  tabel dengan nilai signifikansi < 0,05 artinya berpengaruh, maka  $H_0$  di tolak,  $H_a$  di terima
2. Jika  $f$  hitung <  $f$  tabel dengan nilai signifikansi > 0,05 artinya tidak berpengaruh, maka  $H_0$  di terima,  $H_a$  di tolak
3. Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%,  $\alpha = 5\%$ ,  $df_1 (k-1) = 4-1 = 3$ , dan  $df_2 (n-k)$  atau  $100-4 = 96$  ( $n$  adalah jumlah kasus/jumlah sampel dan  $k$  adalah jumlah variabel dependen + independen), maka diperoleh nilai  $F$  tabel sebesar 2,47

Secara grafis, hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen dapat digambarkan sebagai berikut :

**Tabel 8. Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	929.036	3	309.679	116.803	.000 <sup>b</sup>
1	Residual	254.524	96	2.651		
	Total	1183.560	99			

a. Dependent Variable: Kualitas audit

b. Predictors: (Constant), Pengalaman Kerja, Literasi Kerja Dan Indenpendensi

Hasil uji F memperlihatkan nilai  $F$  sebesar 116,803 ( $F$  hitung) > 2,47 ( $F$  tabel) dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 sehingga keputusan yang diambil adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel pengalaman kerja ( $X_1$ ), literasi kerja ( $X_2$ ) dan Indenpedensi ( $X_3$ ) mampu menjelaskan keragaman dari variabel terikat secara bersama-sama terhadap variabel kualitas audit ( $Y$ ) dan bentuk regresi linear sudah tepat.

Adapun kesimpulan uji T dan F adalah sebagai berikut :

1. Dari hasil pengujian terhadap variabel Pengalaman kerja mempengaruhi tingkat Kualitas audit masuk Pada Kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Lingga. Dari hasil analisis diketahui nilai t-hitung Pengalaman kerja ini adalah 18,455. Hal ini lebih besar dari nilai t-tabel 1.984 (0,05;98), jadi ( $t$  hitung >  $t$  table). Maka dapat disimpulkan bahwa Pengalaman kerja signifikan mempengaruhi Kualitas audit Pada Kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Lingga.
2. Dari hasil pengujian terhadap variabel Literasi kerja mempengaruhi tingkat Kerja Pegawai Pada Kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Lingga. Dari hasil analisis diketahui bahwa nilai t-hitung variabel Literasi kerja ini adalah 16,729. Hal ini lebih besar dari nilai t-tabel 1.984 (0,05;85), jadi ( $t$  hitung >  $t$  table). Maka dapat disimpulkan bahwa Literasi kerja berpengaruh signifikan terhadap Kerja Pegawai Pada Kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Lingga.
3. Dari hasil pengujian terhadap variabel Indenpedensi mempengaruhi Kualitas audit Pada

Kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Lingga. Dari hasil analisis diketahui bahwa nilai t-hitung variabel Indenpedensi ini adalah 15,856. Nilai ini lebih besar daripada nilai t-tabel 1.984 (0,05;85), jadi ( $t \text{ hitung} > t \text{ table}$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa Indenpedensi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas audit Pada Kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Lingga.

4. Dari hasil pengujian terhadap Pengalaman kerja, Literasi kerja dan Indenpedensi secara bersama-sama mempengaruhi Kualitas audit Pada Kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Lingga. Hasil estimasi yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai F hitung = 116,803 yang berarti lebih besar dari nilai F tabel ( $\alpha = 5\%$ ) = 2,47 atau ( $F \text{ hitung} > F \text{ table}$ ). Artinya variabel Pengalaman kerja, Literasi kerja dan Indenpedensi secara bersama-sama mempengaruhi Kualitas audit Pada Kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Lingga.

#### 4. Penutup

##### Kesimpulan

Disimpulkan bahwa hasil regresi menunjukkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) 0,741. Artinya bahwa hanya 74,10% variabel terikat yaitu kualitas audit yang mampu dijelaskan oleh variabel bebasnya yaitu literasi kerja. Sedangkan 25,9% dipengaruhi oleh faktor lain. Variabel indenpedensi ( $X_3$ ), ternyata berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit ( $Y$ ). Dari hasil analisis diketahui bahwa nilai t-hitung variabel indenpedensi ini adalah 15,856  $>$  1.984, jadi ( $t \text{ hitung} > t \text{ table}$ ). Hasil regresi menunjukkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) 0,720. Artinya bahwa hanya 72,0% variabel terikat yaitu kualitas audit yang mampu dijelaskan oleh variabel bebasnya yaitu indenpedensi. Sedangkan 28,8% dipengaruhi oleh faktor lain. Dari hasil pengujian terhadap Pengalaman Kerja, Literasi Kerja Dan Indenpendensi bersama-sama mempengaruhi kualitas audit. Hasil estimasi yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai F hitung = 116,803  $>$  2,47 atau ( $F \text{ hitung} > F \text{ table}$ ). Artinya variabel Pengalaman Kerja, Literasi Kerja Dan Indenpendensi secara bersama-sama mempengaruhi kualitas audit. Hasil regresi menunjukkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) 0,785. Artinya bahwa 78,5 % variabel terikat yaitu kualitas audit yang mampu dijelaskan oleh variabel bebasnya yaitu Pengalaman Kerja, Literasi Kerja Dan Indenpendensi. Sedangkan 21,5 % dipengaruhi oleh faktor lain. Diharapkan Literasi kerja Kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Lingga yang sudah ada saat ini perlu di perbaiki ke arah yang lebih baik, diharapkan dengan terus memperbaiki Literasi kerja maka kualitas audit masuk ke Kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Lingga terus meningkat.

##### Daftar Pustaka

- Abdul Halim. 2015. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Bogor: Ghalia Indonesia Ardianingsih, Arum. 2018. *Audit Laporan Keuangan*. Jilid 1. Jakarta : Bumi Aksara
- Agusti, R., & Pertiwi, N. P. (2018). *Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit* (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Se Sumatera). *Jurnal Ekonomi*, 21(03).
- Arens, A. A. (2017). *Auditing and Assurance Service*. United States: Pearson
- Basworo, A. T., Sumardjo, M., & ... (2021). *Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Rotasi Audit dan Sistem Pengendalian Mutu terhadap Kualitas Audit*. ... *Riset Nasional Ekonomi* ..., 2(1), 942–961. <https://conference.upnvj.ac.id/index.php/korelasi/article/view/1217>.
- Budiwati, H., & Irdiana, S. (2018). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19*. *Progress Conference*, 10(07), 13–24. <http://proceedings.stiewidyagamalumajang.ac.id/index.php/>
- Fietoria & Elisabeth Stefany Manalu. 2016. *Pengaruh Profesionalisme, Independensi Kompetensi, dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Bandung*. *Journal of Accounting and Business studies*, Vol. 1, No. 1, hal 20 -38
- Haryanto, Naomi Olivia dan Susilawati, Clara . 2018. *"Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Internal terhadap Kualitas Audit"*. Semarang; *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Vol. 16, No, 2 p-ISSN: 1412- 775X; e-ISSN: 2541-5204, Hal, 171-184

- Hasanah, A. N., & Putri, M. S. (2018). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit*. JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi, 5(1), 11-21.
- Haryanto, O. N., & Susilawati, C. (2019). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit*. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 16. <https://doi.org/10.30871>
- In, A. W. K., & Asyik, N. F. (2019). *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(8).
- Khairani. (2019). *Infodatin pusat data dan informasi kementerian kesehatan ri: Hari diabetes sedunia tahun 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kumbadewi, Luh Sri, I. Wayan Suwendra, and Gede Putu Agus Jana Susila. 2021. *Mulyadi, 2015, Implementasi Organisasi*, Yogyakarta, Gadjah Mada University Press.
- Komalasari, M. D. (2023). *Pemetaan Kebutuhan Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Berdiferensiasi*. *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST*, 1(1), 27-32.
- Novrilia, et al., (2019). *Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di 42 Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)*. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, Vol. 1, No 1, 2019. 256-276.
- Rahima BR Purba dan Haryono Umar. 2021. *Kualitas Audit dan Deteksi Korupsi*. Medan: Merdeka Kreasi Group.
- Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati. 2015. *Auditing: Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*, Edisi Pertama, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiarni, A., & Datri, L. K. (2017). *Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi, Kompetensi, Etika, dan Role Stress Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Bali*. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 9(1), 1-14.
- Sugiyono. (2015). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : ALFABETA. Sugiyono (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiati, E., & Wijonarko. (2020). *Manfaat Literasi Digital Bagi Masyarakat Dan Sektor Pendidikan Pada Saat Pandemi Covid-19*. *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 3(2), 65–80
- Suwanto, et. all. 2021. *Pengaruh Komunikasi Internal dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Bagian Produksi PT. Adicipta Boga Intiprima Jakarta Pusat*, *Jurnal Tadbir Peradaban*, Vol. 1 No. 3.
- Tandiontong, M.(2015). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung:Palfabet Tandiontong, Mathius. 2016. *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung
- Yadiati, Winwin dan Abdullah Mubarak. 2017. *Kualitas Pelaporan Keuangan*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group.
- Utara, S. S. N. 1 K. (2021). *Pemupukan Budaya Literasi, Toleransi, dan Budi Pekerti untuk Membangun Sakura yang Berprestasi* (I. B. A. L. Manuaba (ed.)). Nilacakra
- Yahya, I. (2023). *Pengaruh Fasilitas Kantor, Motivasi Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja: Studi Pada Petugas Teknis Kesehatan Hewan Kota Manado*. *Jurnal Manuhara: Pusat Penelitian Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 1(3), 28-40.
- Wirawan. (2019). *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Salemba Empat.
- Wallace E, Kolsky M, Edwards, Baker, Jenkin G. *Maternal serum activin A levels in association with intrauterine fetal growth restriction*. *BJOG* 2014;110:306- 10.
- Widodo Suparno. 2015. *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Zuhra, F., & Safarati, N. (2021). *Pelatihan Implementasi Literasi dan Numerasi Dalam Proses Pembelajaran Untuk Guru MTsS*. *Journal Ummat*, 5(6), 5–12.